

**HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR  
MATA DIKLAT DASAR KEJURUAN SISWA KELAS X JURUSAN  
TEKNIK MESIN DI SMK NEGERI TANAH DATAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Mesin Sebagai Salah  
Satu Persyarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh  
**NADRIAN ERI**

**02729/2008**

**PENDIDIKAN TEKNIK MESIN  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR  
MATA DIKLAT DASAR KEJURUAN SISWA KELAS X JURUSAN  
TEKNIK MESIN DI SMK NEGERI TANAH DATAR**

Nama : Nadrian Eri  
BP/NIM : 2008/02729  
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin  
Jurusan : Teknik Mesin  
Fakultas : Teknik  
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, April 2012

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. H. Suparno, M.Pd**  
**NIP. 19511212 197604 1 001**

**Drs. Jasman, M.Kes**  
**NIP.19621228 198703 1 003**

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan Teknik Mesin FT-UNP

**Drs.Nelvi Erizon, M.Pd**  
**NIP. 19620208198031002**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*

**Judul : Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Diklat  
Dasar Kejuruan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin Di SMK  
Negeri Tanah datar**

**Nama : Nadrian Eri**  
**NIM : 02729 / 2008**  
**Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin**  
**Jurusan : Teknik Mesin**  
**Fakultas : Teknik**

**Padang, April 2012**

### **Tim Penguji**

<b>Nama</b>		<b>Tanda tangan</b>
<b>Ketua : Prof. Dr. H. Suparno, M.Pd</b>		_____
<b>Sekretaris : Drs. jasman, M.Kes</b>		_____
<b>Anggota : Drs. Ramli, M.Pd</b>		_____
<b>Drs. Purwantono, M.Pd</b>		_____
<b>Rifelino, S.Pd, MT</b>		_____

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2012

Yang Menyatakan,

**Nadrian Eri**

## ABSTRAK

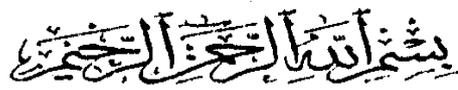
**Nadrian Eri, 2012:** Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Diklat Dasar Kejuruan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin Di SMK Negeri Tanah Datar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lingkungan belajar siswa terhadap hasil belajar mata diklat dasar kejuruan teknik mesin kelas X jurusan teknik mesin di SMK N Tanah Datar. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu lingkungan belajar siswa sebagai variabel X dan hasil belajar siswa sebagai variabel Y. hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar mata diklat dasar kejuruan siswa kelas X jurusan tekrim mesin di SMK Negeri Tanah Datar dan tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar mata diklat dasar kejuruan siswa kelas X jurusan tekrim mesin di SMK Negeri Tanah Datar

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan teknik mesin di SMK Negeri Kabupaten Tanah Datar yang terdaftar pada tahun ajaran 2011/2012. Pengumpulan data dari responden di lakukan melalui angket penelitian. Pengolahan data menggunakan bantuan program Excell dan SPSS (*Statistic Product Service Solution*) versi 16,00.

Uji coba instrument penelitian dilakukan kepada siswa jurusan teknik mesin kelas X sebanyak 31 siswa. Untuk menentukan validitas angket menggunakan program SPSS dengan taraf signifikansi 5% diperoleh pernyataan yang gugur sebanyak 23 item. Hasil penelitian, diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,654 artinya Lingkungan belajar mempunyai hubungan yang positif dan berarti terhadap hasil belajar dasar kejuruan, dengan demikian Semakin baik lingkungan belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajar dasar kejuruan, dengan kategori interpretasi koefisien korelasi **cukup**.

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, tiada rangkaian kata yang pantas diucapkan selain rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul .  
**“Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Diklat Dasar Kejuruan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin di SMK Negeri Tanah Datar”** Shalawat beriring salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada Nabi besar Muhammmad SAW, sebagai suri teladan bagi kita semua.

Sejalan dengan selesainya penulisan skripsi ini , penulis haturkan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan dorongan kepada penulis. Rasa terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Suparno, M.Pd dan Drs. Jasman, M.Kes selaku pembimbing I dan II yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar serta ikhlas mulai dari awal skripsi hingga penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Ramli, M.Pd selaku penguji I, Bapak Drs. Purwantono, M.Pd selaku penguji II serta dosen PA penulis dan Bapak Rifelino, S.Pd, MT

selaku penguji III yang telah memberi kritikan, saran dan masukan yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M.Pd. Selaku ketua Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang.
4. Teristimewa penulis ucapkan kepada kedua orang tua penulis, kakak, adik, seluruh keluarga dan seseorang spesial yang selalu memberi dukungan, motivasi dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
5. Dan ucapan terima kasih kepada sahabat, rekan-rekan teknik mesin, rekan-rekan fakultas teknik Universitas Negeri Padang seperjuangan serta semua pihak yang telah banyak memberi semangat dan dorongan.

Semoga *Allah Subhaana Wa Ta'ala* membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisi-Nya. Amiin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini terdapat banyak kekurangan. Penulis berharap adanya masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya dalam rangka pengembangan untuk penulisan skripsi dan melanjutkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Semoga *Allah Subhaan Wa Ta'ala* memberkati dan meridhoi kita semua. *Amin Ya Rabbal 'Alamiin*.

Padang, April 2012

Nadrian Eri

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A.Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Kajian Teori.....	12
1. Lingkungan Belajar.....	12
2. Hasil belajar mata diklat dasar kejuruan.....	31
B. Kerangka Konseptual.....	35
C. Hipotesis.....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Populasi Dan Sampel.....	37
C. Defenisi Operasional.....	38
D. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	40

E. Variabel Penelitian.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data .....	40
G. Instrumen Penelitian .....	41
H. Uji Coba Instrumen .....	43
I. Analisis Data .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	52
B. Hasil Analisis Data.....	57
C. Uji Hipotesis.....	58
D. Pembahasan .....	60
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	63
<b>LAMPIRAN</b> .....	65

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentasi nilai ujian smester I matadiklat dasar kejuruan jurusan.....	6
2. Jumlah siswa kelas X jurusan teknik mesin Di SMK N Tanah Datar ....	38
3. Jawaban penskoran .....	41
4. Kisi-kisi angket penelitian.....	42
5. Hasil uji coba validitas .....	44
6. Tabel penilaian soal tes.....	46
7. Hasil nilai belajar dasar kejuruan SMK N 2 Batusangkar .....	47
8. Nilai pencapaian responden.....	49
9. Interpretasi nilai r .....	50
10. Deskripsi data .....	52
11. Distribusi frekuensi lingkungan belajar .....	53
12. Analisis tingkat pencapaian.....	54
13. Persentasi indikator lingkungan belajar.....	55
14. Distribusi frekuensi hasil belajar.....	56
15. Uji coba normalitas.....	58
16. Hasil analisis korelasi.....	59

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka konseptual .....	35
2. Diagram lingkungan belajar .....	54
3. Diagram hasil belajar .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Uji angket penelitian.....	65
2. Tabulasi data uji coba angket.....	69
3. Validitas .....	70
4. Reliabilitas .....	71
5. Angkat penelitian .....	72
6. Tabulasi data angket penelitian.....	75
7. Soal penelitian hasil belajar .....	76
8. Penilaian siswa kelas X .....	77
9. Deskripsi data.....	84
11. Membuat rentang kelas interval .....	88
10. Tingkat pencapaian lingkungan belajar .....	90
12. Normalitas .....	93
13. Korelasi.....	94
14. Harga r tabel.....	95
15. Surat izin penelitian.....	96

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi sekarang ini negara mengalami persaingan yang luar biasa di berbagai bidang. Antara lain dalam bidang perniagaan, industri, ilmu pendidikan dan berbagai dimensi lain, baik pembangunan fisik maupun pembangunan sepiritual. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk menjawab tantangan ini antara lain memprioritaskan pemberdayaan dan perkembangan sumber daya yang berkualitas. Sumber daya yang dimaksudkan dalam hal ini adalah perkembangan sumber daya manusia melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan serta mengembangkan petensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu manusia dituntut untk mengikuti perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan ke arah yang baik, karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup manusia. Manusia tidak hanya cukup tumbuh dan berkembang dengan dorongan insting saja, melainkan perlu bimbingan dan dorongan dari luar dirinya (pendidikan) agar ia menjadi manusia yang berguna.

Dalam undang- undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal 1 disebutkan bahwa :

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sebagai wujud perhatian Negara Republik Indonesia, maka pemerintah berusaha meningkatkan mutu pendidikan sekarang ini. Peningkatan mutu pendidikan senantiasa disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan membuat pembangunan bangsa akan menjadi lebih baik dan mampu bersaing dengan negara-negara lain.

Usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain: peningkatan mutu para guru, pembaharuan kurikulum, penambahan berbagai fasilitas belajar, dan sebagainya. Meskipun usaha-usaha tersebut telah dilakukan tetapi masih banyak sekolah-sekolah yang menghasilkan lulusan yang kurang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi juga menjadi tanggung jawab masyarakat, orangtua, guru, dan siswa itu sendiri.

Sekolah yang menghasilkan siswa lulusan yang kurang berkualitas tidak lepas dari faktor-faktor belajar siswa. Menurut slameto (2010:540) “faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu”. Faktor internal berkaitan dengan

psikologis, intelegensi, bakat, minat dan lain-lain yang terdapat dalam diri siswa. Faktor eksternal dapat berupa lingkungan belajar baik dikeluarga, sekolah dan masyarakat dimana semuanya akan mempengaruhi kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor siswa.

Salah satu aspek yang mempengaruhi belajar siswa adalah Lingkungan, tempat di mana individu berinteraksi serta berproses dalam bertumbuh dan berkembang untuk menjadi manusia yang seutuhnya. Khusus bagi siswa yang menjalankan pendidikan dan pembelajaran dilingkungan tempat mereka berdomisili disebut dengan lingkungan belajar yang mempunyai peran dan pengaruh dalam membentuk karakter, sikap, dan kepribadian siswa dalam menunjang pembelajaran yang mereka jalani. Sebagai faktor luar, lingkungan belajar akan menstimulus setiap rangsangan yang ada untuk direspon oleh diri siswa, jika lingkungan belajar kondusif tentunya akan berdampak pada kelancaran proses pembelajaran.

Rohani (2004: 19) lingkungan belajar didefinisikan sebagai "Segala sesuatu yang dapat mendukung pembelajaran itu sendiri yang dapat difungsikan sebagai sumber pembelajaran atau sumber belajar". Salah satu sumber belajar siswa adalah guru. Siswa akan mengamati dan memahami apa yang disampaikan guru dan mengaplikasikanya sebagai pengetahuan dalam diri siswa.

Sedang Nasution (1993) dalam martini "lingkungan belajar yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial. Lingkungan alami seperti keadaan

suhu, kelembaban udara, sedangkan lingkungan sosial dapat berwujud manusia dan representatifnya maupun berwujud hal-hal lain. Prestasi belajar itu salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan belajar”. Dalam belajar, siswa lebih menyukai tempat belajar kondusif dan nyaman. Memiliki suhu/udara yang sejuk dan menjalin hubungan baik dengan makhluk sosial disekitar dalam proses pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan belajar adalah sumber pembelajaran yang dapat mempengaruhi laju pembelajaran baik secara langsung atau pun tidak langsung kepada peserta didik yang berperan penting dalam belajar dan prestasi seorang siswa.

Menurut tim pembinaan mata kuliah pengantar pendidikan (2008:53) “lingkungan pendidikan atau lingkungan belajar dibedakan menjadi 3 golongan, antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar tersebut mendukung dan berperan besar dalam keberhasilan perestasi belajar anak didik”. Ketiga lingkungan belajar ini saling melengkapi dan menunjang dalam perkembangan pengetahuan kemampuan yang dimiliki oleh siswa serta tempat berinteraksinya siswa sebagai makhluk sosial.

Kehidupan anak di lingkungan belajar akan diwarnai dengan hal-hal yang dapat memberi dorongan pada anak untuk bersikap, berfikir, berkomunikasi dan bertindak laku sesuai dengan karakteristik manusia yang

ada didalamnya. Penciptaan kondisi lingkungan yang kuat, solid, dan berwawasan keilmuan yang baik tentunya akan mendukung prestasi belajar anak. Sedangkan kondisi lingkungan yang kurang kuat, solid, dan kurang wawasan ilmu pengetahuan akan berakibat tidak baik terhadap prestasi belajar anak. Anak dikatakan berhasil apabila memperoleh hasil belajar yang baik.

Kenyataan menunjukkan bahwa di samping adanya siswa yang berhasil dalam hasil prestasi belajarnya, namun masih juga terdapat siswa yang memperoleh prestasi belajar yang kurang menggembirakan, bahkan ada diantara mereka yang tidak naik kelas atau tidak lulus dalam ujian nasional dan berhenti sekolah.

Berdasarkan pengamatan penulis melalui observasi tanggal 28 januari 2012 ke SMK N Tanah Datar jurusan teknik mesin didapatkan bahwa, masih banyak siswa yang memperoleh nilai belajar yang rendah pada mata diklat dasar kejuruan siswa kelas X jurusan teknik mesin, nilai diambil dari nilai ujian semester 1 tahun 2011 dengan jumlah siswa 69 orang, dengan data sebagai berikut:

**Tabel 1.** Nilai ujian semester I mata diklat dasar kejuruan jurusan teknik mesin siswa kelas X di SMK Negeri Tanah Datar 2011/2012

Jumlah siswa	SMK N 1 Lintau Buo					Ketidak tuntas (%)	Ketuntasan (%)
	<70	70-75	76-80	81-85	86-89		
37	16	10	7	4	0	43,24	56,75

Jumlah siswa	SMK N 2 Batusangkar					Ketidak tuntas (%)	Ketuntasan (%)
	<70	70-75	76-80	81-85	86-89		
32	15	9	6	2	0	46,87	53,12

*Sumber: guru dasar kejuruan di SMKN Tanah Datar.*

Data di atas menjelaskan, dari 37 siswa SMK N 1 Lintau Buo 16 tidak tuntas (43,24%), sedangkan siswa yang tuntas berjumlah 21 (56,75%). SMK N 2 Batusangkar dengan jumlah 32 siswa, 15 di antaranya tidak tuntas (46,87%), sedangkan siswa yang tuntas berjumlah 17 orang (53,12%). Hal ini menggambarkan, masih ada siswa kelas X jurusan teknik mesin tahun ajaran 2011/2012 belum memenuhi standar atau memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimum (7.0)

Fenomena yang terjadi, ketika peneliti melaksanakan PPLK di SMK Negeri 2 Batusangkar terlihat bahwa ada beberapa masalah yang mempengaruhi

prestasi belajarnya. Masalah tersebut antara lain, kondisi tempat tinggal (kost) siswa yang kurang memadai untuk dijadikan tempat tinggal, seperti masalah kebersihan, fasilitas air, luas kamar yang tidak sesuai dengan jumlah penghuni. Kondisi seperti ini tentunya secara tidak langsung akan mempengaruhi kenyamanan dan konsentrasi siswa dalam belajar. Tempat tinggal merupakan suatu lingkungan dimana siswa menghabiskan waktu mereka dengan kegiatan-kegiatan keseharian dalam mempersiapkan aktivitas mereka di luar. Permasalahan yang terjadi di lingkungan tempat tinggal akan mempengaruhi sisi fisik atau pun psikologis siswa itu sendiri sehingga suasana belajar menjadi tidak nyaman.

Siswa yang sering menghabiskan waktu belajar di tempat permainan dan duduk di warung ketika jam pelajaran. Pengaruh teman sebaya merupakan suatu unsur yang sangat mempengaruhi individu remaja seperti siswa SMK. Pergaulan yang terjadi biasanya berdasar pada rasa persamaan nasib dan keinginan serta cita-cita di kemudian hari. Ketika mengalami titik jenuh atau pun dihindangi rasa malas dalam belajar siswa biasanya akan mendatangi teman-teman sebayanya untuk mencari hiburan dengan mendatangi tempat-tempat permainan yang ada. Ditambah lagi sebagian besar waktu mereka habis pada hal-hal yang bersifat permainan belaka, sehingga berdampak pada motivasi dan hasil belajar yang diperolehnya.

Kurangnya motivasi belajar siswa akan berdampak pada keaktifan dalam mengikuti proses belajar, siswa lebih cenderung gelisah dan mencari alasan untuk minta izin keluar. Guru hendaknya bisa membangkitkan motivasi

belajar siswa dari luar, sebab motivasi ada yang datang dari dalam diri dan dari luar diri anak. Dorongan yang diberikan dapat berupa perhatian dan bimbingan sehingga anak dapat melakukan yang terbaik dalam hidupnya.

Minat belajar siswa yang kurang dalam belajar, hal ini mempengaruhi aktivitas dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, membuat siswa cenderung tidak memperhatikan materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, acuh terhadap tugas dan modul pembelajaran yang diberikan. Hal ini juga dilatarbelakangi bahwa siswa merasa ilmu yang diperolehnya tidak bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas belajar siswa yang kurang dapat juga ditinjau dari dorongan siswa dalam kelas untuk bertanya, menyampaikan ide, pendapat, dan tanggapan terhadap pokok bahasan pembelajaran.

Kurangnya tegasnya pelaksanaan disiplin sekolah, ini terlihat dari siswa yang minta izin pulang dan bolos dalam belajar, siswa yang bolos dan keluar dalam jam pelajaran jarang diproses oleh pihak sekolah, dan terkesan dibiarkan. Sehingga suasana demikian dinikmati oleh siswa yang malas dalam belajar untuk mencari kesibukan lain di luar sekolah sementara proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas.

Kurangnya kebersihan lingkungan sekolah, pekarangan sekolah yang ditumbuhi rumput yang cukup panjang, taman-taman kurang tertata dengan rapi sehingga kesan keindahan menjadi kurang. Selain itu dalam ruang kelas banyak kertas atau sampah lainnya berserakan tanpa adanya kesadaran yang

tinggi dari siswa untuk menjaga kebersihannya. Hal tersebut berawal dari kebiasaan siswa yang cenderung membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan kondisi di atas penulis menduga faktor lingkungan merupakan salah satu faktor yang cukup menentukan dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang permasalahan ini.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. faktor-faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X pada mata diklat dasar kejuruan, antara lain :

1. Faktor tempat tinggal siswa seperti kebersihan kebersihan luas kamar dengan jumlah penghuni yang tidak memadai.
2. Faktor siswa yang sering menghabiskan waktu belajar di pusat permainan pada waktu PBM.
3. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran yang dibuktikan dengan seringnya siswa keluar masuk.
4. Kurangnya minat belajar siswa dibuktikan dengan siswa cenderung tidak memperhatikan guru dalam mengajar serta rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran.
5. Kurangnya tegasnya disiplin sekolah, siswa yang cabut dan keluar dalam jam pelajaran tidak ditanya dan diberikan sanksi oleh pihak sekolah.

6. Faktor kondisi dan lingkungan persekolahan yang kurang nyaman dengan adanya rumput liar dan sampah yang berserakan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada lingkungan belajar ( keluarga, sekolah dan masyarakat) dan hasil belajar mata diklat dasar kejuruan siswa kelas X jurusan teknik mesin di SMK Negeri Tanah Datar.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi tentang lingkungan belajar siswa di SMK Negeri Tanah Datar.
2. Bagaimana deskripsi tentang hasil belajar siswa di SMK Negeri Tanah Datar.
3. Adakah hubungan berarti antara lingkungan belajar dengan hasil belajar di SMK Negeri Tanah Datar.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ada 3 macam sesuai dengan rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan lingkungan belajar siswa di SMK Negeri Tanah Datar.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa di SMK Negeri Tanah Datar..

3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan berarti antara lingkungan belajar dengan hasil belajar di SMK Negeri Tanah Datar.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi berbagai pihak yang berkecimpung di bidang pendidikan. Manfaat itu dapat dibedakan atas:

##### 1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti untuk mengembangkan ilmu teoritis maupun praktis dalam memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada objek yang diteliti, serta sebagai wahana pengembangan intelektual penulis.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan manfaat pada institusi persekolahan untuk lebih mengenal dan menganalisis dengan mudah permasalahan yang dihadapi siswa.
- b. Sebagai masukan bagi siswa untuk lebih berhati-hati dalam setiap bentuk peragulan dan interaksi lingkungan yang digelutinya.
- c. Bagi guru agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengelola kelas dengan lebih baik.
- d. Dapat memberi input (masukan) serta gambaran kepada sekolah mengenai pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Lingkungan Belajar**

Manusia sepanjang hidupnya tidak akan pernah lepas dari apa yang disebut dengan lingkungan. Tempat dimana manusia melakukan aktivitas dari waktu ke waktu dan terdapat hubungan timbal balik diantara keduanya. Di satu sisi lingkungan dapat mempengaruhi manusia, akan tetapi disatu sisi lain manusia juga dapat mempengaruhi lingkungan. Dengan kata lain lingkungan dan manusia saling membutuhkan, lingkungan membutuhkan manusia untuk dapat melestarikan alam dan manusia membutuhkan lingkungan untuk membantu proses perkembangan diri manusia. Demikian halnya dengan proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung didalamnya.

Hamalik (2004:194) “Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan/atau pengaruh tertentu kepada individu, hal ini mempunyai arti bahwa lingkungan sebagai komponen pembelajaran merupakan faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor yang berperan penting dalam belajar siswa”. Di sisi lain lingkungan dapat diartikan sebagai faktor yang berada di luar objek yang dapat memberikan pengaruh penting terhadap kelangsungan penurunan sifat, bentuk dan karakteristik suatu objek tersebut. Sementara itu

lingkungan belajar merupakan segala bentuk aspek yang mendorong dan menghambat proses pembelajaran, dalam hal ini sebagai aspek pembelajaran lingkungan dirancang sebagai katalisator untuk mempercepat terjadinya reaksi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan.

Eksistensi lingkungan sangat berperan penting dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari stimulus yang diberikan kepada siswa akan sangat tergantung pada kondisi lingkungan yang diciptakan oleh guru atau pun faktor alamiah yang terjadi. Suatu lingkungan belajar yang kondusif akan memancing aktifitas anak dalam belajar, sehingga anak akan lebih merasa bertanggung jawab, bahkan belajar mereka pandang sebagai suatu kebutuhan dalam hidupnya. Secara tidak langsung itu semua akan berpengaruh pada hasil belajar yang diterima oleh anak.

lingkungan bisa dikatakan sebagai input yang ikut membantu proses dalam pendidikan. Pengaruh dalam lingkungan bisa membuat anak ke arah positif atau negatif. Ini semua tergantung pada anak bagaimana dia mengamati, mamahami, dan persepsinya terhadap lingkungan sekitarnya. Ini memberi pengalaman pada anak dan menimbulkan perbedaan sikap, komunikasi, pola berfikir, dan pola hubungan kerjasama dengan orang lain. Lingkungan yang baik akan mempunyai dampak yang baik pada anak, sedangkan lingkungan yang tidak baik akan berdampak tidak baik pula pada perkembangan anak.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat didefenisikan lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada disekitar objek atau individu, yang

dapat memberikan pengaruh kepada objek atau individu tersebut, berupa kesadaran langsung, ajakan, himbauan atau pun kondisi yang berdampak pada proses belajar.

Belajar merupakan proses perubahan dari hasil interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan spritual. Perubahan tersebut mencakup aspek tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan. Seperti yang dijelaskan oleh Slameto (2010: 2) bahwa "belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Sehubungan dengan itu ada beberapa ciri atau prinsip dalam belajar yang dijelaskan Paul Suparno dalam buku Slameto (2004:30) sebagai berikut:

- a. Belajar bearti mencari makna. Makna yang diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengamatan subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Sesuai dengan pendapat diatas, belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh perubahan secara menyeluruh berupa keterampilan, pengetahuan, sikap serta nilai yang terjadi dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami sebagai hasil pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Lingkungan belajar menurut para ahli sering disebut sebagai lingkungan pendidikan. Rohani (2004: 19) lingkungan belajar didefinisikan sebagai "Segala sesuatu yang dapat mendukung pembelajaran itu sendiri yang dapat difungsikan sebagai sumber pembelajaran atau sumber belajar".

Berdasarkan pengertian lingkungan, belajar, lingkungan belajar di atas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan belajar adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan/atau pengaruh yang dapat mempengaruhi fisik, mental, spirit, Perubahan tersebut mencakup aspek tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan baik secara langsung atau pun tidak langsung kepada peserta didik yang berasal dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami difungsikan sebagai sumber pembelajaran atau sumber belajar. Hal ini mempunyai arti bahwa lingkungan sebagai komponen pembelajaran merupakan faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor yang berperan penting dalam belajar seorang siswa.

Bimo Walgito (2004:155) "apabila kita berbicara tentang lingkungan belajar, maka kita akan membahas tentang tempat, alat-alat belajar, suasana,

waktu dan pergaulan". Untuk lebih jelasnya, secara lebih terperinci hal-hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tempat

Tempat belajar yang baik merupakan tempat yang tersendiri, yang tenang, mempunyai warna dinding yang tidak menyolok, dan didalam ruangan tidak terdapat hal-hal yang mengganggu perhatian. Disamping itu juga perlu diperhatikan mengenai suhu, penerangan dan ventilasi udara dengan baik.

b. Alat-alat untuk belajar

Dalam proses belajar dan mengajar, peralatan dan perlengkapan belajar merupakan komponen penting yang turut menentukan kualitas pembelajaran. Proses belajar dan mengajar tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari peralatan yang memadai. Dalam proses belajar dan mengajar, semakin lengkap peralatan yang ada, maka PBM akan dapat berjalan dengan baik.

c. Suasana

Suasana belajar disini adalah sebagai elemen atau aspek dalam lingkungan yang ada dalam proses belajar siswa. Suasana disini berkaitan dengan hal atau peristiwa yang sering terjadi di sekitar siswa dalam aktivitas belajarnya. Suasana belajar merupakan aspek yang dapat mendukung proses belajar siswa. Dengan melihat begitu pentingnya aspek suasana belajar dalam proses belajar siswa, maka perlu diciptakan

suasana yang tenang, tentram dan damai yang dapat mendukung proses belajar siswa baik disekolah maupun disekitar tempat tinggalnya.

d. Waktu

Dalam masalah penetapan waktu belajar, hendaknya dapat diperhatikan sebaik-baiknya. Pelaksanaan proses belajar dan mengajar di sekolah sebaiknya dilakukan pada waktu pagi hari. Hal ini dimaksudkan bahwa diwaktu pagi hari kondisi siswa masih dalam keadaan segar. Masalah waktu belajar sering dihadapi oleh siswa adalah waktu yang ada untuk belajar tidak dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu siswa harus dapat mengatur waktu belajar sendiri dengan cermat baik waktu untuk belajar, bermain, aktivitas yang lain dan juga waktu istirahat.

e. Pergaulan

Pergaulan anak, dalam hal ini adalah dengan siapa anak itu bermain akan berpengaruh terhadap belajar anak. Apabila anak dalam bergaul memilih dengan teman yang baik, maka akan berpengaruh baik terhadap diri anak dan sebaliknya apabila anak bergaul dengan teman yang kurang baik, maka akan membawa pengaruh yang tidak baik pada diri anak.

Ngalim purwanto (2004:141) menyatakan “lingkungan pendidikan / lingkungan belajar dapat dapat digolongkan atas menjadi tiga yaitu:

- a. Lingkungan keluarga, yang disebut juga lingkungan pertama.
- b. Lingkungan sekolah, yang disebut juga lingkungan kedua.
- c. Lingkungan masyarakat, yang disebut juga lingkungan ke tiga”.

Ketiga lingkungan belajar diatas sering disebut sebagai tripusat pendidikan yang akan mempengaruhi manusia secara bervariasi. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

a. Lingkungan keluarga

Abu Ahmadi (1991:167) menyebutkan “keluarga adalah kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari atas ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan, dan adopsi”. Sebagai sebuah kelompok kecil keluarga lebih cenderung menitikberatkan pada faktor emosional dalam pendidikan anak dan merupakan lembaga pendidikan dalam skala kecil yang pertama dan utama. Dalam keluarga ini lah potensi anak mula-mula dikembangkan untuk menjadi insan yang seutuhnya. Lingkungan sosial yang berlangsung dalam keluarga akan memiliki dampak terhadap sikap dan pola-pola lain anak pada lingkungan yang lebih luas.

Lingkungan Keluarga merupakan tempat pendidikan/ tempat belajar pertama yang dijalani anak sebelum mengenal lingkungan lain. Di dalam keluarga anak memperoleh pendidikan dasar mulai dari pendidikan agama, norma, keterampilan dan lain-lain yang semuanya bersifat non formal. Ini semua akan memberi warna pada perkembangan anak selanjutnya.

Slameto (2010:60) menyatakan “ anak akan menerima pengaruh dari lingkungan keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar

anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga”. Faktor-faktor ini apabila dapat menjalankan sesuai dengan fungsi dan peranannya masing-masing dengan baik, kemungkinan dapat menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar. Pendapat Slameto (2010:61) sebagai berikut:

Orang tua yang kurang / tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu dalam belajarnya, tidak menyediakan / melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan anak apakah dia belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

Orang tua harus berperan aktif dalam mendukung keberhasilan anak di bidang pendidikan. Orang tua di samping menyediakan alat-alat yang dibutuhkan anak untuk belajar yang lebih penting bagaimana memberi bimbingan, pengarahan agar anak lebih bersemangat untuk berprestasi.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang faktor lingkungan keluarga yang berpengaruh terhadap belajar anak di atas, yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah: cara orang tua mendidik, relasi antara keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga. Untuk lebih jelas diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anak kemungkinan berpengaruh terhadap belajar anak. Hal berkaitan dengan peran orang tua dalam memikul tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, guru, dan pemimpin bagi

anak-anaknya. Peran dan tugas orang tua salah satunya dapat dilihat dari bagaimana orang tua tersebut dalam mendidik anaknya, memberi motivasi, kasih sayang, membantu anak dari kesulitan belajar, dan kebiasaan baik yang ditanam agar anak mendorong semangat anak dalam belajar.

## 2) Relasi antara keluarga

Relasi anggota keluarga yang terpenting adalah relasi antara anak dengan seluruh anggota keluarga terutama orang tua dengan anaknya. Wujud relasi itu bisa berupa kasih sayang, pengertian, dan perhatian ataukah diliputi oleh rasa benci, sikap terlalu keras, ataukah sikap acuh tak acuh. Dan relasi antara anggota keluarga ini erat hubungannya dengan bagaimana orang tua dalam mendidik anaknya.

## 3) Suasana rumah tangga

Agar rumah menjadi tempat belajar yang baik maka perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Suasana tersebut dapat tercipta apabila dalam keluarga tercipta hubungan yang harmonis antar orang tua dengan anak atau anak dengan anggota keluarga yang lain. Selain itu keadaan rumah juga perlu ditata dengan rapi dan bersih sehingga dapat menimbulkan rasa nyaman dan sejuk yang memungkinkan anak lebih suka tinggal di rumah untuk belajar. Dengan demikian suasana rumah yang tenang dan tentram dapat membantu konsentrasi anak belajar di rumah. Harapan dan tujuan

anak untuk meraih prestasi belajar yang maksimal di sekolah kemungkinan juga akan terbantu.

#### 4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makanan, perlindungan, kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti alat-alat tulis, ruang belajar serta sarana pelengkap belajar yang lain. Fasilitas tersebut dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai penghasilan yang cukup. Kondisi yang demikian kemungkinan dapat memotivasi anak untuk maju.

#### b. Lingkungan sekolah

Imam Supardi (2003:2) menyatakan “lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati”. Artinya apa pun yang terdapat di alam yang berada di luar diri kita itu merupakan lingkungan. Walaupun berada di luar kita lingkungan berpengaruh terhadap kondisi internal dan bahkan akan berdampak kembali pada lingkungan itu sendiri.

Syamsu Yusuf (2001:54) menyatakan sebagai berikut:

“Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial”.

Lingkungan sekolah tempat di mana anak dikembangkan seluruh potensi dan kemampuannya dalam suatu kondisi formal dengan tujuan

terwujudnya suatu keteraturan dan ketertiban proses dalam rangka mencapai hasil yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat di atas, Lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya.

Fase pendidikan formal akan ditempuh anak seiring bertambahnya usia dan kematangan diri mereka. Sekolah merupakan lingkungan kedua, di sana anak akan banyak bergaul dengan teman sebaya yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda. Peran guru sangat dibutuhkan sebagai fasilitator dan idola kedua anak setelah orang tua. Guru harus mampu menetralsir keadaan dengan melakukan penerapan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang dinamis kepada siswa. Sehingga siswa mampu mengenal lingkungan di luar dirinya dengan lebih baik dan mampu mencapai hasil belajar yang memuaskan seiring tugas-tugas perkembangannya sebagai individu.

Slameto (2010:64) menyatakan “faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah”. Semua faktor tersebut akan mempengaruhi cara pandang anak dan menstimulus sikap dan perilaku anak dalam belajar dan memenuhi tugas serta kewajibannya sebagai seorang anak didik.

Untuk lebih lanjut faktor sekolah yang mempengaruhi belajar anak akan diuraikan sebagai berikut :

1) Metode mengajar

metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam PBM. Menyajikan bahan pelajaran yang akan diterima, dikuasai, dan dikembangkan siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar dan hasil belajar siswa. misalnya guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas, sehingga siswa kurang senang dan memahami terhadap pelajaran atau yang disajikan. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kurikulum yang terlalu padat, akan mempengaruhi kemampuan siswa. Perlu diingat bahwa sistem instruksional sekarang menghendaki PBM yang mementingkan kebutuhan siswa.

3) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jika relasi siswa dengan guru baik kemungkinan siswa akan menyukai mata pelajaran yang diberikan guru. Oleh karena itu cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasi siswa dengan gurunya.

#### 4) Relasi siswa dengan siswa

Relasi yang baik antar siswa dapat memberi pengaruh yang positif terhadap belajar siswa. Itu semua tidak lepas dari peran guru dalam mengontrol kelas.

#### 5) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga belajar. Kedisiplinan sekolah tidak hanya tertuju pada siswa tetapi mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain.

#### 6) Alat pelajaran

alat pelajaran sangat diperlukan dalam PBM, karena alat pelajaran yang dipakai guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Dan membuat siswa menjadi lebih giat dalam belajar.

#### 7) Keadaan gedung

keadaan gedung disekolah harus menarik, layak pakai, mampu membangkitkan gairah belajar serta menghadirkan suasana yang nyaman untuk belajar.. Ventilasi atau pertukaran udara merupakan

hal penting dalam ruang belajar. Ventilasi dapat menjadikan udara di ruangan menjadi bersih dan segar. Ruangan belajar dengan udara yang bersih dan segar akan menjadi pendukung kegiatan belajar yang nyaman.

Dari penjelasan di atas, bahwa lingkungan sekolah mempunyai peranan dalam menentukan dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator lingkungan sekolah meliputi:

- 1) Metode mengajar
- 2) Relasi siswa dengan guru
- 3) Relasi siswa dengan siswa
- 4) Disiplin sekolah
- 5) Alat pelajaran

c. Lingkungan masyarakat

Hubungan anak dengan masyarakat tidak terlepas dari sejauh mana keberhasilan lingkungan keluarga dan sekolah mempengaruhi dan membentuk kepribadian anak sejak dini. Masyarakat merupakan supra sistem yang mengandung variasi nilai dan norma dan heterogenasi individu atau kelompok yang ada di dalamnya. Peran penting masyarakat sangat dapat dirasakan sebagai unsur pengontrol, pembimbing dan evaluator individu secara tidak langsung. Kehidupan anak di tengah masyarakat akan diwarnai dengan hal-hal yang dapat memberi dorongan pada anak untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan karakteristik manusia yang ada di dalamnya. Penciptaan kondisi masyarakat yang

kuat, solid, dan berwawasan keilmuan yang baik tentunya akan mendukung prestasi belajar anak di rumah dan sekolah.

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Pengaruh-pengaruh itu antara lain sebagai berikut:

1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

kegiatan siswa dalam masyarakat sangat menguntungkan terhadap perkembangan dirinya. Salah satunya adalah intelektualnya. Misalnya dalam kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain.

2) Teman bergaul

agar siswa dapat belajar dengan baik, maka hendaknya anak bergaul dengan dengan anak-anak yang baik. Menurut pendapat slameto (2004:71)dalam bukunya mengatakan:

” teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa dan sebaliknya teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Teman yang bergaul tidak baik misalnya suka begadang, keluyuran, narkoba, pecandu rokok, minum-minum akan menyeret siswa ke ambang bahaya dan bisa membuat belajarnya berantakan”.

3) bentuk kehidupan masyarakat.

Kehidupan masyarakat disekitar tempat tinggal siswa mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar siswa. Dalam bukunya slameto (2004:71) berpendapat bahwa “apabila masyarakat disekitar tempat tinggal adalah orang-orang terpelajar yang baik-baik, mereka

mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya , anak/siswa akan terpengaruh ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang dilingkungannya”. Pengaruh itu dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi.

Dari penjelasan di atas, lingkungan masyarakat mempunyai peranan dalam menentukan dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator lingkungan masyarakat meliputi:

- 1) kegiatan iswa dalam masyarakat
- 2) Teman bergaul
- 3) Bentuk kehidupan masyarakat

Suatu lingkungan pendidikan pasti mempunyai fungsi. Adapun fungsi dari lingkungan pendidikan menurut Hamalik (2004:196) adalah sebagai berikut :

a. Fungsi psikologis

Situmulus bersumber atau berasal dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi pespons,yang menunjukkan tingkah laku tertentu.

b. Fungsi pedagogis

Lingkungan memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu lembaga pendidikan, misalnya keluarga, sekolah, lembaga pelatihan dan lembaga sosial.

### c. Fungsi instruktural

Program instruktural merupakan suatu lingkungan pengajaran atau pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan tingkah laku siswa.

Dari uraian di atas, lingkungan belajar berfungsi sebagai tempat pengajaran atau pembelajaran yang memberi rangsangan terhadap individu untuk mengembangkan tingkah laku yang bersifat mendidik dan mempengaruhi proses belajar siswa.

Pendidikan berlangsung seumur hidup seperti tertera dalam GBHN “pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat karena itu merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah”. Dalam buku pengantar pendidikan (2008:56) Masing-masing jenis lingkungan tersebut mempunyai fungsi sebagai berikut:

#### a. Lingkungan keluarga

- 1) Keluarga tempat pengalaman pertama bagi masa kanak-kanak, faktor ini mempengaruhi dan memberi warna pada perkembangan anak selanjutnya, terutama dalam perkembangan pribadinya.
- 2) Keluarga tempat pembentukan pendidikan moral. Cara orang tua bertutur kata dan keprilakuan sehari-hari baik sesama anggota keluarga atau di tengah masyarakat akan menjadi wahana pendidikan moral bagi anak dalam membentuk manusia susila.

3) Keluarga merupakan pendidikan non formal yang berperan dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan agama. Kebiasaan orang tua menyuruh /membimbing anak mengaji serta membawa anak ke mesjid merupakan langkah yang bijaksana dalam upaya pembentukan anak sebagai anak makhluk religius.

b. Lingkungan sekolah

- 1) Sekolah tempat pembinaan watak anak melalui bidang studi yang relevan, sehingga anak mempunyai intelek, inisiatif, kreatif, tanggung jawab terhadap diri sendiri dan di tengah masyarakat.
- 2) Sekolah tempat pembentukan kemampuan anak. Kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang menjadi bekal bagi anak untuk masa depan serta menjadikan anak sebagai aset bangsa.
- 3) Sekolah sebagai pendidikan formal harus mampu menciptakan sumber daya manusia atau tenaga kerja yang berkualitas.
- 4) Sekolah harus dapat menumbuh-kembangkan anak sebagai makhluk religius dan mapu menjadi pemeluk agama yang baik, taat, saleh dan toleran.

c. Lingkungan masyarakat

- 1) Masyarakat bisa memberi kemampuan teknis akademik Seperti tempat kursus, pendidikan melalui radio atau televisi, dan sekolah terbuka yang membantu pendidikan nasional dalam mewujudkan manusia seutuhnya.

- 2) Masyarakat tempat pengembangan keahlian dan keterampilan anak yang telah dipelajari di lingkungan formal melalui sistem magang sesuai bidang keahliannya.
- 3) Memberikan kemampuan profesional dalam mengembangkan karir melalui seminar, komperensi ilmiah, penataran, dan lain-lain.

Kesimpulan yang dapat penulis ambil dari lingkungan belajar adalah sebagai berikut:

lingkungan belajar adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan/atau pengaruh yang dapat mempengaruhi fisik, mental, spirit. Perubahan tersebut mencakup aspek tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan baik secara langsung atau pun tidak langsung kepada peserta didik yang berawal dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami difungsikan sebagai sumber pembelajaran atau sumber belajar dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, dengan indikator sebagai berikut:

a. Indikator lingkungan keluarga meliputi:

- 1) Cara orang tua mendidik
- 2) Relasi antara keluarga
- 3) Suasana rumah tangga
- 4) Keadaan ekonomi keluarga

b. Indikator lingkungan sekolah meliputi:

- 1) Metode mengajar
- 2) Relasi siswa dengan guru

3) Relasi siswa dengan siswa

4) Disiplin sekolah

5) Alat pelajaran

c. Indikator lingkungan masyarakat meliputi:

1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

2) Teman bergaul

3) Bentuk kehidupan masyarakat

## **2. Hasil Belajar Mata Diklat dasar kejuruan**

Belajar dan mengajar adalah konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seorang guru sebagai pengajar.

Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan untuk memperoleh tujuan. Tujuan yang diinginkan seorang guru pada siswanya adalah melihat siswa memperoleh hasil belajar yang baik sebagai tanda apa yang dipelajari telah dipahami oleh siswa. sedangkan bagi siswa adalah untuk memperoleh pengetahuan yang diberikan guru.

Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang dicapai dengan usaha penguasaan materi dan ilmu pengetahuan setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2004:22) “hasil belajar

adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”.

Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh masing-masing guru mata diklat. Hasil belajar sering dipergunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam aturan terdapat apa yang telah dicapai oleh murid, misalnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, tes ahir catur wulan dan sebagainya. Djamarah ( 2006: 107) Untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dibagi atas beberapa tingkatan taraf sebagai berikut:

- a. Istimewa atau maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali atau optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 76-99%.
- c. Baik atau minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60%-75%.
- d. Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%.

Hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka disebut juga dengan nilai yang diperoleh siswa. Nilai merupakan cerminan dari keberhasilan belajar. Menurut Suharsimi (1992) dalam evaluasi pembelajaran menyatakan bahwa:

“Nilai mempunyai empat fungsi, yaitu :

- a. Fungsi Intruksional, yaitu bertujuan untuk memberikan suatu umpan balik yang mencerminkan seberapa jauh tujuan yang ditetapkan dalam pengajaran tercapai.
- b. Fungsi Informatif, yaitu bertujuan untuk memberi tahu kemajuan dan prestasi murid.
- c. Fungsi Bimbingan, yaitu bertujuan untuk mengetahui apa yang harus dibimbing.

d. Fungsi Administratif, bertujuan untuk :

- 1) Menentukan kenaikan dan kelulusan siswa.
- 2) Memindahkan atau menempatkan siswa.
- 3) Memberikan beasiswa.
- 4) Memberikan rekomendasi untuk melanjutkan belajar.
- 5) Memberi gambaran tentang prestasi siswa atau lulusan kepada para calon pemakai tenaga”.

Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, ketrampilan dan sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Prestasi belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Walaupun sebenarnya prestasi ini bersifat sesaat saja, tetapi sudah dapat dikatakan bahwa siswa tersebut benar-benar memiliki ilmu pada materi atau bahasan tertentu. Jadi, dengan adanya prestasi belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar-mengajar yang lebih baik.

Bloom dalam buku A. Suhaenah Suparno (2002:6) “Prestasi belajar sebagai hasil belajar menjangkau tiga ranah yaitu ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik”. Ketiga aspek ini menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar, karena ketiga aspek tersebut akan berubah seiring dengan proses belajar yang dilakukan. Antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah, karena berkaitan

dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran. Dengan kata lain hasil belajar ranah kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor.

Jean Piaget pakar psikologi dari Swiss dalam buku wasti Soemanto (1990:125), mengatakan bahwa perkembangan kognitif seseorang mengikuti tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap pertama : Masa sensori motor (usia 0,0-2,0 tahun)
2. Tahap kedua : Masa pra-operasional (usia 2,0-7,0 tahun)
3. Tahap ketiga : Masa konkret operasional (usia 7,0-11,0 tahun)
4. Tahap keempat : Masa operasional (usia 11 tahun-dewasa)

Keempat tahapan perkembangan kognitif saling berkesinambungan, tahapan sensorimotor Skema awal bagi bayi melalui refleks bawaan untuk mengeksplorasi dunianya. Sedangkan masa pra-operasional adalah tahapan anak untuk mengembangkan keterampilan berbahasanya. Tahapan ketiga Masa konkret operasional Muncul antara usia tujuh sampai sebelas tahun dan mempunyai ciri berupa penggunaan logika. Tahapan keempat adalah masa operasional ditandai dengan kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia. Secara umum, semakin tinggi tingkat kognitif seseorang semakin teratur cara berfikirnya.

Bloom dalam buku A. Suhaenah Suparno (2002:6) mengemukakan enam tingkatan kognitif, yaitu:

1. Pengetahuan (mengingat, menghafal);
2. Pemahaman (menginterpretasikan);
3. Aplikasi
4. Analisis (menjabarkan suatu konsep);

5. Sintesis (menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep utuh)
6. Evaluasi (membandingkan nilai, ide, metode dan sebagainya)

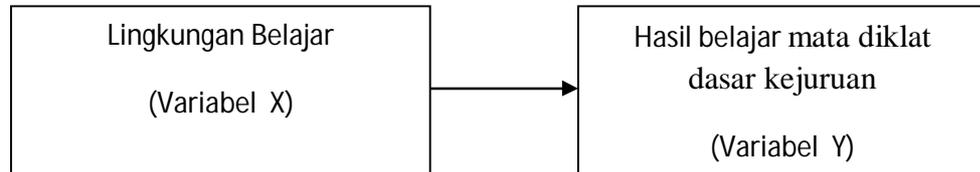
Program keahlian teknik mesin dalam operasionalnya selalu mengedepankan aspek-aspek yang berkaitan dengan pencapaian kemampuan siswa (kognitif, afektif dan psikomotor). Pada mata diklat Dasar kejuruan teknik mesin yang merupakan program diklat produktif yang menjadi pengetahuan dasar bagi siswa kelas X. Mata diklat ini lebih bersifat ke ranah kognitif. Siswa dikatakan lulus jika memperoleh hasil belajar dengan kriteria ketuntasan minimum 7.0 . materi yang dipelajari adalah Statika dan tegangan, mengenal komponen/elemen mesin, mengenal material dan mineral, dan K3.

Hasil belajar pada mata diklat dasar kejuruan adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang dicapai dengan usaha penguasaan materi dan ilmu pengetahuan setelah mengalami proses belajar dalam waktu tertentu di lingkungannya terhadap mata diklat dasar kejuruan di SMK. Pencapaian mutu hasil belajar siswa yang demikian ini tidak akan terjadi apabila siswa tidak secara aktif terlibat secara keseluruhan dalam proses pembelajaran.

## **B. Kerangka Konseptual**

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. variabel bebas yaitu lingkungan belajar, Sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar mata diklat dasar kejuruan siswa kelas X jurusan teknik mesin di SMK Negeri Tanah Datar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### C. Hipotesis

Untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti, di kemukakan hipotesis sebagai berikut :

**Ha** : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar mata diklat dasar kejuruan siswa kelas X jurusan teknik mesin di SMK Negeri Tanah Datar.

**Ho** : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar mata diklat dasar kejuruan siswa kelas X jurusan teknik mesin di SMK Negeri Tanah Datar.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar siswa dengan hasil belajar mata diklat dasar kejuruan siswa kelas X jurusan teknik mesin di SMK Negeri Tanah Datar.
2. Lingkungan belajar mempunyai hubungan yang positif dan berarti terhadap hasil belajar dasar kejuruan, dengan demikian Semakin baik lingkungan belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajar dasar kejuruan.
3. Lingkungan belajar mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar dasar kejuruan siswa kelas X jurusan teknik mesin di SMK Negeri Tanah Datar sebesar 42,77%, sedangkan 57,23% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

#### **B Saran**

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perlu perhatian dari kepala sekolah SMK Negeri di tanah datar dan guru agar terus memberikan pengarahan, bimbingan serta masukan kepada siswa untuk lebih memperhatikan lingkungan belajar yang baik, benar dan

kondusif sehingga siswa mampu dan sukses dalam pendidikan sehingga bisa menjadi bekal dan aset bangsa untuk kemudian hari.

2. Peneliti dan peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti faktor-faktor lain yang berkaitan dengan hasil belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini sehingga dapat menjadi acuan untuk mendapat hasil belajar yang lebih baik